

AKTIVITAS *FLIRTING* PEKERJA SEKS KOMERSIAL MICHAT DIKOTA KENDARI

¹⁾Ultri, ²⁾Hasdi Syahid Kasim, ³⁾Ashar Hasyim

^{1,2&3}Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Nahdlatul Ulama Sulawesi Tenggara
¹Email: ultrisari1@gmail.com

Abstrak

Penggunaan aplikasi dapat membuat seseorang berkenalan, berdiskusi, menjalin bisnis, mencari pasangan, bahkan mencari kencan. Menggunakan aplikasi memudahkan bagi wanita pekerja seks komersial dengan proses negosiasi, selain lebih bersifat private lebih aman dari razia keamanan. Salah satu aplikasi chatting yang digunakan oleh pekerja seks komersial ialah MiChat. PSK dapat menggunakan berbagai strategi untuk memulai dan mempertahankan proses *flirting* dengan pelanggan potensial di MiChat. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif metode deskriptif. Lokasi penelitian ini akan dilaksanakan dikota Kendari dengan subjek pengguna michat terhadap pekerja seks komersial kota Kendari dan informan pekerja seks komersial yang ada di Kota Kendari. Penentuan informan menggunakan *Snowball*. Hasil dari penelitian ini adalah *Stimulus* yang sering ditawarkan adalah VCS berupa video bertarif *fullbody+face*, dengan harga yang bervariasi tergantung pada jumlah video yang disepakati. stimulus yang diberikan oleh pekerja seks komersial, tercermin dari tanggapan mereka yang aktif dalam percakapan atau menyuarakan minat dalam layanan yang ditawarkan. Respons ini bisa berupa reaksi positif dalam bentuk balasan, interaksi lebih lanjut, atau perhatian yang diberikan kepada konten yang disediakan oleh PSK.

Kata Kunci: MiChat; Pekerja Seks Komersial; *Flirting*

Abstack

The use of apps can allow people to get acquainted, have discussions, establish business, find partners, and even find dates. Using apps makes it easier for female commercial sex workers with the negotiation process, besides being more private, it is safer from security raids. One of the chat apps used by commercial sex workers is MiChat. Commercial sex workers can use various strategies to initiate and maintain the flirting process with potential customers on MiChat. This research uses qualitative research descriptive method. The location of this research will be carried out in Kendari city with the subject of MiChat users of commercial sex workers in Kendari city and informants of commercial sex workers in Kendari city. Determination of informants using Snowball. The result of this research is that the stimulus that is often offered is VCS in the form of fullbody + face videos, with prices varying depending on the number of videos agreed upon. the stimulus provided by commercial sex workers, is reflected in their responses who are active in conversation or voice interest in the services offered. This response could be a positive reaction in the form of a reply, further interaction, or attention paid to the content provided by the commercial sex worker.

Keywords: MiChat; Commercial Sex Worker; *Flirting*

PENDAHULUAN

Perkembangan media sosial yang terjadi saat ini mengalami perkembangan yang sangat signifikan setiap orang dapat memperoleh informasi kapanpun dan dimana saja tanpa ada batas waktu dan jarak. Hampir setiap orang memiliki akses terhadap informasi-informasi tersebut dimanapun di dunia ini (Syahrudin, 2020). Sosial media atau bisa disebut jejaring sosial merupakan salah satu bukti dari perkembangan yang terjadi di bidang komunikasi. Meike dan Young dalam Nasrullah (2015) mengartikan kata media sosial sebagai konvergensi antara komunikasi personal dalam arti saling berbagi diantara individu (*to be share one-to-one*) dan media publik untuk berbagi kepada siapa saja tanpa ada kekhususan individu (Nasrullah, 2015). Media sosial kini sudah bisa digunakan sebagai sarana pengganti kehidupan kita di dunia maya (Mahdar et al., 2023). Seperti mengirim pesan, berkomentar terhadap pesan orang lain, menjalin pertemanan lebih banyak, mencari pasangan, berkiriman foto, ruang untuk saling tukar pendapat dan lain sebagainya (Peldi et al., 2024). Hanya dengan menggunakan aplikasi seseorang dapat berkenalan, berdiskusi, menjalin bisnis (Sarlan Menungsa et al., 2023). Menggunakan aplikasi memudahkan bagi wanita pekerja seks komersial dengan proses negosiasi, selain lebih bersifat private lebih aman dari razia keamanan (Kasim et al., 2021). Salah satu aplikasi chatting yang digunakan oleh pekerja seks komersial ialah MiChat (Muslan et al., 2021).

MiChat merupakan aplikasi berkiriman gratis yang sedang populer dikalangan masyarakat khususnya di kota kendari. Aplikasi ini diliris pada bulan April tahun 2018 di *playstore smartphone*. Aplikasi layanan berkiriman pesan ini akan memungkinkan penggunanya bertemu dengan teman baru, atau teman yang ada di kontak smartphone yang sama sama menginstal aplikasi MiChat ini (Farhan et al., 2022). Kemudahan dalam menggunakan aplikasi dengan jaringan internet ini dapat pula disalahgunakan oleh pihak-pihak yang tidak bertanggung jawab. Saat ini banyak para penyedia jasa seks menggunakan aplikasi MiChat untuk mencari para pengguna jasa seks dan melakukan negosiasi terpisah melalui media sosial kemudian melakukan pertemuan di tempat umum. Aktivitas tersebut merupakan bagian dari *flirting* atau aktifitas menggoda.

PSK dapat menggunakan berbagai strategi untuk memulai dan mempertahankan proses *flirting* dengan pelanggan potensial di MiChat. PSK dan pelanggan akan merencanakan pertemuan langsung atau transaksi finansial melalui platform ini setelah mendapatkan kesepakatan Bersama (Asri, 2022).

Kendari yang merupakan kota besar di Indonesia memang tidak bisa lepas dari media online. Setelah dilakukan observasi pekerja seks komersial perempuan yang menggunakan MiChat di kota kendari banyak terdapat di daerah kota kendari. Terkait pengguna aplikasi MiChat di kota Kendari, sekitar 80% pengguna aplikasi MiChat teridentifikasi sebagai pelaku prostitusi yang terdiri dari anak sekolah, remaja, janda muda bahkan perempuan yang telah memiliki status sebagai istri. Hal tersebut sungguh disayangkan karena Indonesia adalah negara beragama dan prostitusi merupakan sebuah tindakan yang melanggar hukum, terutama yang berkaitan dengan perdagangan manusia (Hengky, 2014).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif metode deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif merupakan strategi penelitian dimana di dalamnya peneliti menyelidiki kejadian, fenomena kehidupan individu-individu dan meminta seorang atau sekelompok individu untuk menceritakan kehidupan mereka (Efrem Jelahun, 2022). Lokasi penelitian ini akan dilaksanakan di kota Kendari dengan subjek pengguna mi chat terhadap pekerja seks komersial kota Kendari dan informan pekerja seks komersial yang ada di Kota Kendari. Penentuan informan menggunakan *snowball*. *Snowball* adalah suatu metode untuk mengidentifikasi, memilih dan mengambil informan dalam suatu jaringan atau rantai hubungan yang menerus

(Nurdiani, 2014). Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan melakukan observasi, wawancara dan juga dokumentasi.

HASIL PENELITIAN

Dalam melakukan penelitian di kota Kendari, Provinsi Sulawesi Tenggara, mengenai model komunikasi pekerja seks komersial dalam menarik pelanggan di media sosial MiChat Peneliti menggunakan Teori S-O-R (*Stimulus, organism, Response*) dari Hosland, Janis, & Kelley pada tahun 1953.

1. Pesan atau *Stimulus*

Pesan Atau *stimulus* dalam penelitian ini adalah flirting di media sosial MiChat, "pesan" atau "stimulus" merujuk pada pesan-pesan atau interaksi yang digunakan untuk membangkitkan ketertarikan atau membangun hubungan lebih dekat dengan seseorang melalui platform tersebut. *stimulus* dirancang untuk menarik perhatian dari orang yang menjadi target. *Stimulus* yang sering ditawarkan adalah VCS berupa video bertarif *fullbody+face*, dengan harga yang bervariasi tergantung pada jumlah video yang disepakati, dimana semakin banyak video maka tarifnya semakin tinggi. Negosiasi juga dilakukan dalam hal ini agar memperoleh kesepakatan oleh kedua belah pihak agar keduanya sepatutnya tentang harga yang sama-sama mengungkan mereka. PSK menggunakan strategi komunikasi yang dipersonalisasi dan responsif melalui MiChat untuk menawarkan layanan dengan harga yang fleksibel dan tergantung pada permintaan pelanggan, yang secara keseluruhan meningkatkan interaksi dan efisiensi dalam menjalankan bisnis mereka.

2. Organism

Organism dalam konteks ini adalah bagaimana pekerja seks komersial merespon chat melalui aplikasi miChat dari pelanggan . Organism merujuk pada pelanggan potensial yang berinteraksi dengan stimulus yang disediakan oleh PSK. Organism dalam konteks ini adalah bagaimana pelanggan potensial merespons gambar dan video untuk menarik pelanggan di MiChat. Beberapa komunikasi menunjukkan ketertarikan atau respons positif terhadap stimulus yang diberikan oleh pekerja seks komersial, tercermin dari tanggapan mereka yang aktif dalam percakapan atau menyuarakan minat dalam layanan yang ditawarkan. pelanggan jasa pekerja seks komersial secara aktif merespons stimulus tersebut, yang didasarkan pada pemahaman, sikap, dan keterampilan mereka. Pelanggan cenderung tertarik pada konten yang sesuai dengan kebutuhan dan preferensi mereka, serta menunjukkan respons positif terhadap interaksi yang ramah dan responsif dari pekerja seks komersial

3. Respons

Respons dalam penelitian ini adalah tanggapan atau reaksi dari pengguna MiChat terhadap stimulus yang diterima. Respons ini bisa berupa reaksi positif dalam bentuk balasan, interaksi lebih lanjut, atau perhatian yang diberikan kepada konten yang disediakan oleh PSK. pelanggan menginginkan layanan untuk waktu yang lama atau layanan khusus, tarif yang ditawarkan juga cenderung lebih tinggi sesuai dengan nilai tambah yang diberikan oleh pekerja seks komersial. Selain itu, berdasarkan pengamatan peneliti, strategi yang umum digunakan oleh pekerja seks komersial dalam berinteraksi dengan pengguna MiChat meliputi memberikan pesan yang mengundang dengan menawarkan layanan seperti VCS (video call seksual), mengirimkan foto-foto seksi, dan menampilkan foto profil yang menarik. Mereka juga menggunakan kata-kata manis atau gombalan untuk menarik minat dan membangun koneksi dengan pemesan layanan PSK. Penelitian ini menggambarkan bahwa interaksi antara pekerja seks komersial dan pengguna MiChat sering kali didasarkan pada strategi komunikasi yang menarik dan persuasif untuk meningkatkan kemungkinan respon positif dari pengguna.

REFERENSI

- Asri, I. (2022). *POLA KOMUNIKASI INTERPERSONAL PEKERJA SEKS KOMERSIL DALAM PROSTITUSI ONLINE DI SOSIAL MEDIA (Studi Kasus di Bilangan Jakarta Pusat) Ispawati Asri Widyaiswara ahli madya Pusdiklat Tenaga Administrasi Kementerian Agama RI PENDAHULUAN Bentuk penyimpangan I. XXVII(1)*, 83–106.
- Efrem Jelahun, F. (2022). Aneka Teori & Jenis Penelitian Kualitatif (Sebuah Review pada Buku Second Edition-Qualitative Inquiry & Research Design Choosing Among Five Approachers, London: Sage Publication, 2007, Jhon W. Creswell). *Akademia Pustaka*, 24.
- Farhan, M., Nurbayan, S., & Nurhasanah, N. (2022). Fenomena Prostitusi Online Dengan Menggunakan Aplikasi Michat Di Desa Nisa Kecamatan Woha Kabupaten Bima. *Edu Sociata : Jurnal Pendidikan Sosiologi*, 5(2), 20–30.
- Kasim, H. S., Kurniawan, S., Hasyim, A., & Hutari, N. A. (2021). Model Komunikasi Pekerja Seks Komersial Dalam Menarik Pelanggan Di Media Sosial Michat Di Kota Kendari. *Jurnal Sosial Dan Ekonomi*, 3(2)(1), 123–138.
<https://idm.or.id/JSER/index.php/JSER/article/view/455/320>
- Mahdar, M., Putera, Z., Satyadharma, M., & Safitri, T. N. (2023). Representasi Nasionalisme Dalam Jurnalisme Media Online Di Mektv Kendari. *Swarnadwipa*, 7(2), 57–66.
<https://doi.org/10.24127/sd.v7i2.2882>
- Muslan, M., Hasyim, A., Tasya, T., & Hutari, N. A. (2021). PERILAKU SHOPPERTAINMENTPADA PENJUAL DI E-COMMERS TIKTOK. *Jurnal Sosial Dan Ekonomi*, 3(2)(1), 123–138.
<https://idm.or.id/JSER/index.php/JSER/article/view/458/319>
- Nasrullah, R. (2015). *Media Sosial : Perspektif Komunikasi, Budaya, Dan Sosioteknologi*. Simbiosis Rekatama media.
- Nurdiani, N. (2014). Teknik Sampling Snowball dalam Penelitian Lapangan. *ComTech: Computer, Mathematics and Engineering Applications*, 5(2), 1110.
<https://doi.org/10.21512/comtech.v5i2.2427>
- Peldi, Syahrudin, & Asmurti. (2024). Penggunaan Media Sosial Sebagai Representase Gaya Hidup Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial Dan Pendidikan*, 2(2), 78–83.
- Sarlan Menungsa, A., Purwitasari, P., Syahrudin, S., & Muslan, M. (2023). Model Komunikasi Transaksional antara Pedagang dengan Pembeli di Pasar Kota Kendari. *Translitera*, 12(2).
<https://ejournal.unisablitar.ac.id/index.php/translitera/article/view/3196>
- Syahrudin. (2020). Pengaruh Teknologi Informasi Dan Komunikasi Terhadap Efektivitas Komunikasi Antarpribadi Mahasiswa. *Kareba: Jurnal Komunikasi Unhas*, 9(2), 308–315.